

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Kabupaten Probolinggo terletak pada posisi 7° 40' s/d 8° 10' Lintang Selatan dan 112° 50' s/d 113° 30' Bujur Timur dengan jumlah penduduk 1.159.965 jiwa (2022), dan luas wilayah mencapai 1.696,16 km². Salah satu ketertarikan orang pada Kabupaten Probolinggo yaitu pada wisatanya. Salah satunya Bromo, menjadi ketertarikan pengunjung terhadap bromo maka pembangunan infrastruktur jalan juga harus sepadan dengan tempat wisata yang dimiliki. Oleh karena itu, dengan meningkatnya jumlah wisatawan maka volume kendaraan juga akan meningkat. Peningkatan jalan merupakan salah satu cara untuk mempermudah akses dalam hal perekonomian masyarakat maupun sektor wisata

Menurut Surat Keterangan Bupati Probolinggo No. 630/353/426.12/2015 tentang data ruas jalan di Kabupaten Probolinggo memiliki total Panjang 785.819 km yang terbagi menjadi 469 ruas jalan, salah satunya jalan Lambangkuning – Sapih yang merupakan jalur layanan umum dan bisa menjadi jalur alternatif pariwisata di probolinggo, maka dibutuhkan juga jalan yang mumpuni untuk memudahkan para pengunjung untuk menuju destinasi wisata yang di inginkan.

Jalan Lambangkuning - Sapih , merupakan jalan dengan tipe 1 jalur 2 arah tak terbagi yang memiliki lebar 4 meter dengan status jalan Lambangkuning – Sapih ini adalah jalan kabupaten yang merupakan jalur antara Desa Lambangkuning dengan Desa Sapih dan sebagai prasarana transportasi dalam perkembangan wilayah serta keberadaannya memiliki nilai yang sangat strategis khususnya sebagai urat nadi perekonomian masyarakat di wilayah Kecamatan Lumbang. Melihat kondisi existing jalan Lambangkuning - Sapih merupakan salah satu faktor yang membahayakan bagi warga sekitar untuk melakukan aktifitas disaat hujan. Dengan demikian perlu dilakukan upaya - upaya perencanaan perkerasan lentur jalan raya yang efisien dan efektif agar fungsi jalan tetap terjaga sebagaimana mestinya dan terus dapat digunakan oleh masyarakat dengan aman dan nyaman.

Setiap harinya ruas Jalan Lambangkuning - Sapih ini dilewati oleh warga sekitar dan beberapa wisatawan menuju wisata bukit kembang, dengan kondisi jalan sekarang berupa batuan/makadam menyebabkan pengendara dan masyarakat disekitar kurang nyaman dan berbahaya apalagi saat musim hujan tiba, ditambah lagi dengan tidak adanya drainase jalan di ruas Jalan Lambangkuning – Sapih. Disamping itu lahan di sekitar jalan Lambangkuning – Sapih adalah milik Perhutani. Dari penjelasan diatas maka dilakukan studi perencanaan ulang tebal lapis dan lebar perkerasan lentur dengan Metode Manual Desain Perkerasan 2017, dengan catatan mengesampingkan ijin kepemilikan lahan dalam perencanaan pada studi ini. Karena terlihat perlu adanya sebuah perencanaan perkerasan lentur dan drainase pada Ruas Jalan Lambangkuning – Sapih Kabupaten Probolinggo mengingat ruas jalan tersebut merupakan jalan penghubung antar desa dan lajur wisata.



Gambar 1.1 Kondisi Eksisting jalan Lambangkuning – Sapih

Dengan masalah dan latar belakang yang demikian maka penulis menyusun Tugas Akhir dengan judul **“STUDI PERENCANAAN PERKERASAN LENTUR DAN DRAINASE PADA RUAS JALAN LAMBANGKUNING – SAPIH STA 3+000 – STA 6+105 KABUPATEN PROBOLINGGO”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang didapat dari latar belakang adalah sebagai berikut :

1. Rusaknya perkerasan lentur di beberapa ruas jalan lambangkuning – sapih sangat berbahaya bagi warga sekitar sehingga dibutuhkan peningkatan perkerasan ruas Jalan Lambangkuning – Sapih.
2. Kondisi jalan yang masih berupa batuan rawan menyebabkan orang terjatuh disaat hujan.
3. Tidak adanya saluran drainase jalan pada ruas Jalan Lambangkuning – Sapih

1.3 Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang di atas, adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Berapa tebal perkerasan lentur yang direncanakan pada ruas jalan Lambangkuning - Sapih?
2. Berapa dimensi saluran drainase yang direncanakan pada ruas jalan Lambangkuning – Sapih ?
3. Berapa rencana anggaran biaya (RAB) peningkatan jalan Lambangkuning – Sapih ?

1.4 Batasan Masalah

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka akan dilakukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Tidak merencanakan geometrik jalan
2. Merencanakan lapisan perkerasan dan menghitung perencanaan tebal perkerasan lentur menggunakan metode Bina Marga 2017
3. Merencanakan drainase jalan sesuai pedoman perencanaan sistem drainase jalan 2006
4. Perhitungan RAB mengacu pada Peraturan Menteri PUPR No. 1 Tahun 2022

1.5 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Merencanakan perkerasan lentur ruas lambangkuning - sapih dengan baik dan benar yang sesuai dengan pedoman yang ada.
2. Merencanakan dimensi saluran drainase pada ruas jalan lambangkuning – sapih
3. Mengetahui besar anggaran biasa pelaksanaan perkerasan lentur ruas Jalan Lambangkuning -Sapih

1.6 Manfaat

Dari tujuan di atas, manfaat yang dapat diperoleh dari analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan tingkat pelayanan pada ruas Jalan Lambangkuning - Sapih dengan sarana jalan yang memadai.
2. Dapat menunjang tingkat perekonomian dan pembangunan pada daerah sekitar ruas Jalan Lambangkuning – Sapih
3. Dapat digunakan acuan anggaran biaya pada pekerjaan yang sama